



Pengembangan Potensi Wisata Pantai Melalui Program Branding Dan Peningkatan Keterampilan Layanan Massage Therapy Di Desa Tua Pejat

Defrizal Saputra¹, Donal Syafrianto², Siti Aisyah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾ defrizalsaputra@fbs.unp.ac.id, donalsyafrian@fik.unp.ac.id,
aisyahsiti310@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai fokus menata destinasi wisata di Mentawai yang sudah dibangun seperti Mapaddegat, Sipora Utara, Katiet di Sipora Selatan khususnya Tua pejat tahun ini. Hal ini dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khusus sektor wisata. Sumber PAD tidak hanya mengandalkan dari surfing saja tetapi juga harus ada sumber lain seperti pungutan retribusi pengunjung pada destinasi wisata yang ada yaitu dengan pelayanan dan penyiapan tim pemandu wisata professional serta olahraga pariwisata lainnya. Masalah yang terjadi di Tuapejat adalah 1), minimnya pengetahuan dan keterampilan Massage Therapy dari masyarakat mitra, 2) Belum adanya Kemampuan dan keterampilan yang memadai sebagai upaya promosi potensi wisata.

Solusi yang diberikan dalam program ini adalah, 1) mengadakan pelatihan massage therapy 2) memberikan pelatihan program Branding kepada pemuda Tuapejat agar dapat mempromosikan potensi- potensi wisata yang ada di kepulauan Mentawai khususnya di desa Tua Pejat. Adapun target luaran yang dihasilkan dalam program ini yang terpenting adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Tuapejat dalam mempromosikan ojektif wisata daerahnya dan melayani wisatawan sehingga bisa menambah pendapatan masyarakat dan Daerah. Kemudian luaran bagi tim yang ditargetkan adalah menghasilkan artikel yang dipublikasikan kedalam Jurnal Nasional ber ISSN, artikel pada media massa cetak/elektronik, video kegiatan dalam bentuk youtube yang bisa diakses masyarakat umum.

Adapaun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah diawali dengan FGD Tim PKM dengan stekholder, penyusunan jadwal dan pencarian pemateri/instruktur, penyiapan bahan dan perbekalan lainnya, memastikan kesiapan mitra dan keberangkatan Tim, rapat persiapan kegiatan di lokasi, pelaksanaan kegiatan PKM, Evaluasi dan pendampingan.

Kata kunci: Pelatihan, Kreatif, Branding, Massage Therapy

Abstract

The Mentawai Islands Regency Youth and Sports Tourism Office is focusing on organizing tourist destinations in Mentawai that have been built such as Mapaddegat, North Sipora, Katiet in South Sipora, especially Tua pejat this year. This is done by the Mentawai Islands Regency Youth and Sports Tourism Office as an effort to increase Regional Original Revenue (PAD) specifically in the tourism sector. The source of PAD does not only rely on surfing but there must also be other sources such as levying visitor fees on existing tourist destinations, namely with services and preparation of professional tour guide teams and other tourism sports. The problems that occur in

Tuapejat are 1), the lack of knowledge and skills of Massage Therapy from the partner community, 2) The absence of adequate abilities and skills as an effort to promote tourism potential.

The solutions provided in this program are, 1) conducting massage therapy training 2) providing Branding program training to Tuapejat youth so that they can promote the tourism potentials in the Mentawai islands, especially in Tua Pejat village. The most important output target produced in this program is the increased knowledge and skills of the Tuapejat community in promoting their regional tourism objects and serving tourists so that they can increase community and regional income. Then the output for the targeted team is to produce articles published in the National Journal with ISSN, articles in print / electronic mass media, video activities in the form of YouTube that can be accessed by the general public.

The activity plan that will be carried out in this program is starting with the PKM Team FGD with stakeholders, preparing schedules and finding presenters / instructors, preparing materials and other supplies, ensuring partner readiness and Team departure, meeting preparation activities at the location, implementing PKM activities, evaluation and mentoring.

Key Word: Training, Creative, Branding, Massage Therapy

1. Pendahuluan

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Meski gempa sering menyambangi Mentawai, Pulau ini menyimpan banyak pesona yang membuat kita harus memasukkannya ke *bucket list* untuk destinasi liburan. Selain terkenal dengan keunikan budaya yang masih terjaga, Mentawai mempunyai pesona pantai yang eksotis dan ombak-ombaknya yang cantik. Posisinya yang langsung menghadap Samudera Hindia membuat kepulauan ini memiliki ombak besar yang konsisten sehingga menjadikannya surga bagi para Perselancar dunia dan masuk jajaran Ombak terbaik dunia. Salah satu tempat yang *recommended* adalah Tuapejat. Tua pejat adalah salah satu dari 4 (empat) pulau utama Kepulauan Mentawai yang berpenghuni. Tuapejat merupakan sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Tuapejat merupakan ibu kota dari kabupaten Kepulauan Mentawai dengan luas wilayah 86,52 km² dan memiliki penduduk tahun 2020 berjumlah 6.475 jiwa. Sebagian besar penduduk kelurahan Tuapejat merupakan etnis atau suku asli setempat yakni suku Mentawai. Ada pula pendatang lain yakni suku terdekat Mentawai, Minangkabau, kemudian suku pendatang lain dari suku Jawa, dan Batak, yang banyak bekerja di kantor pemerintahan, maupun juga sebagai pedagang. Namun masih banyak masyarakat yang berpenghasilan di bawah sejahtera padahal secara potensi alam sangat mendukung.



Gambar 1. Kondisi Alam Mentawai

Sektor pariwisata mempunyai posisi yang spesial dalam pemanfaatan bagi komunitas, baik secara ekonomis maupun sosial, dan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan pada konservasi lingkungan, kebijakan nyata harus ditunjukkan pada penguatan manfaat dan minimalisasi dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan. Pariwisata menghasilkan peluang besar untuk mensejahterakan masyarakat sekaligus menghadirkan tantangan dan ancaman pada komunitas local, pemuda, masyarakat dan lingkungan. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) dicapai dengan ketiga elemen utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial (Dewi, 2011).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan kepada Desa untuk membangun Desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipatif masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan karang taruna yang dibekali dengan keahlian sebagai kelembagaan kreatif desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Perlu kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha (Widiastuti et al., 2019). Potensi pariwisata yang dimiliki Tuapejat sangat banyak jika dikembangkan dengan baik serta akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat.

Berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menggerakkan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda. Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di daerah tersebut digarap dengan serius. Pembangunan sektor kepariwisataan daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti

terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta dapat mengarahkan kegiatan positif bagi masyarakat dan generasi muda (Manafe et al., 2016).

Dalam rangka menghadapi paradigma baru dan tuntutan global, pembangunan pariwisata Indonesia hendaknya diarahkan untuk menganut standar kepedulian lingkungan yang tinggi dan kepedulian terhadap kepentingan ekonomi masyarakat lokal dan terhadap norma dan nilai budaya masyarakat. Salah satu caranya adalah pemberdayaan kelompok usaha kecil dan menengah yang menciptakan produk kreatif dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak merusak alam. Selain itu, pariwisata Indonesia harus mampu menyentuh kepentingan masyarakat miskin, sehingga memberikan daya ungkit yang kuat guna mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hasil sharing dan diskusi dengan warga dan pimpinan desa dalam hal ini adalah Kepala Desa masyarakat belum memiliki kemampuan dalam mengelola tempat wisata dan menerima tamu yang datang. Sehingga baik dalam hal fisioterapi dan massage, pengetahuan tentang pemandu wisata masih minim serta belum adanya pengetahuan tentang pembuatan sarana dan prasarana olahraga pariwisata. Mereka sangat menyadari kondisi pengetahuan tersebut dan sangat membutuhkan adanya sentuhan program bantuan dari pihak manapun yang peduli dengan pengembangan pariwisata berbasis desa wisata kreatif. Mereka sangat menginginkan keberlanjutan wisata yang telah mereka bentuk di masa depan ke arah yang lebih baik dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata andalan dan terbaik di Tuapejat. Mereka sangat yakin dengan adanya pelibatan masyarakat sebagai pelaku utama pariwisata tersebut akan memberikan jaminan terlaksananya Pariwisata Berkelanjutan di Tuapejat. Dalam yang memanfaatkan sumberdaya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang. Dengan prinsip ini tentunya akan mendatangkan manfaat ekonomi dan menjadikan lingkungan bersih yang pada akhirnya menghasilkan *outcome* yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat Desa khususnya dan masyarakat yang lebih luas umumnya.

Masyarakat desa Tua Pejat merupakan masyarakat yang mata pencahariannya rata-rata sebagai ibu rumah tangga serta nelayan, sedikit sekali yang bekerja di kantor bahkan menjadi pegawai negeri sipil. Maka dari itu sangat perlu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa Tua Pejat mengenai keterampilan Massage Therapy. Mentawai sebagai lokasi yang menjadi surga bagi peselancar nasional maupun internasional tentu akan membutuhkan lokasi untuk relaksasi tubuh mereka. Sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat di daerah tersebut

Promosi merupakan bagaimana cara mengkomunikasikan produk atau jasa kepada pengguna, pengetahuan masyarakat desa Tua Pejat mengenai promosi memang sangat minim. Mentawai sebagai tujuan para turis internasional untuk menikmati ombak dan keindahan wisata lainnya, sebaiknya diiringi dengan keterampilan Sumber Daya Manusia yang kreatif dalam membangun image Mentawai sebagai lokasi yang nyaman untuk dikunjungi. Untuk itu selain mengajarkan keterampilan mengenai produk yang memiliki nilai jual, pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana strategi promosi melalui media sosial supaya produk bisa sampai kepada

pengguna. Saat ini remaja dan dewasa lebih sering menggunakan sosial media seperti instagram, facebook, tiktok dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media sosial, masyarakat Tua Pejat juga bisa mempromosikan produk ataupun jasa yang mereka ciptakan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terhadap Ibu-ibu PKK ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian workshop dan branding dan peningkatan keterampilan layanan massage therapy di Desa Tua Pejat. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi dengan pelaksanaan kegiatannya:

- 1) Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi branding serta pengetahuan peningkatan keterampilan layanan massage therapy. Metode ceramah ini dilakukan dan disampaikan oleh beberapa orang pakar sekaligus instruktur sesuai dengan bidangnya yaitu program branding. Hal ini bertujuan agar masyarakat Mentawai di Desa Tua Pejat dapat meningkatkan keterampilan layanan massage therapy di Desa Tua Pejat.
- 2) Metode demonstrasi, bertujuan untuk memberikan keterampilan langsung terhadap masyarakat Mentawai di Desa Tua Pejat. Menampilkan secara langsung bagaimana proses Branding.
- 3) Metode tanya jawab, metode ini digunakan untuk melakukan proses komunikasi antara mitra dengan instruktur serta tim pengabdian disetiap proses kegiatan dan pada saat berjalannya Program Kemitraan Masyarakat.

Adapun tahapan yang dilaksanakan selama pelatihan dilaksanakan yaitu:

- 1) Materi Branding, Materi branding disini adalah mempromosikan informasi tentang potensi wisata yang ada di Tua Pejat, yang mana menjadikan therapy massage sebagai salah satu konten yang menjadi kelebihan atau daya tarik bagi pengunjung wisata yang datang untuk berselancar dapat menikmati therapy massage untuk memanjakan dirinya.
- 2) Teknik Pengambilan Gambar, Pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana teknik dasar dalam pengambilan gambar yang baik. Agar video menjadi lebih cinematic dan bagus untuk dilihat. Camera movement adalah materi cara bagaimana menggerakkan kamera yang baik dan benar. Sedangkan camera angle adalah bagaimana cara menentukan sudut kamera yang baik.
- 3) Tahap Pelaksanaan, Tahapan pelaksanaan atau lebih dikenal dengan tahap produksi. Pada tahapan ini peserta pelatihan mempraktekan apa yang telah di ajarkan pada tahapan persiapan. Tahapan ini akan dipandu nanti dengan tim pelaksana agar sesuai dengan apa yang telah di sampaikan sebelumnya.
- 4) Tahap Akhir Pelatihan, Tahapan akhir atau tahap pasca produksi, ini adalah tahap dimana proses pengumpulan gambar yang mana nanti akan di edit menjadi sebuah video yang utuh. Mulai dari menyusun dan memotong video lalu terakhir ekspor video. Sehingga video branding atau video promosi ini selesai di upload di sosial media.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan masyarakat di Desa Tuapejat Kab. Kepulauan Mentawai dimulai dengan rapat koordinasi dengan Tim Pengabdian UNP di Kab. Kep. Mentawai melalui aplikasi zoom dan pertemuan secara langsung. Komunikasi dengan mitra pengabdian dilakukan melalui media handphone serta aplikasi whatsapp. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan persiapan adalah dengan melakukan kalkulasi waktu keberangkatan, model dan teknik pelaksanaan pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat mitra serta persiapan bahan maupun peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Rapat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Bersama Tim Pengabdi dan KadisPariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Kep. Mentawai

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

1) Pembukaan Kegiatan

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tuapejat Kab. Kep. Mentawai dilaksanakan di gedung Pertemuan Bapeda Kab. Kep. Mentawai yang dihadiri oleh Staf Ahli Bupati Kep. Mentawai Bidang Kemasyarakatan, Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kep. Mentawai, Sekretaris Bapeda Kab. Kep. Mentawai, Kepala Desa Tuapejat, Sekretaris LP2M

UNP, Tim Pengabdian UNP di Kab. Kep Mentawai dan Seluruh Peserta Masyarakat Mitra Pengabdian UNP di Kab. Kep. Mentawai.



Gambar 4. Sambutam Pembukaan Kegiatan

2) Pelatihan Program Branding

Pelatihan branding ini diberikan kepada Masyarakat mitra sebagai dasar pengetahuan dalam mempromosikan tempat-tempat wisata yang ada di kepulauan Mentawai. Metoda pelatihan yang diberikan berupa :

- (1) Penyampaian Teori mengenai metode dan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat mitra dalam membranding Mentawai
- (2) Pelaksanaan Praktek pengambilan video
- (3) Evaluasi dan diskusi antara pemateri dan mitra peserta pelatihan



Gambar 5. Pelatihan Teknik pengambilan Video

3) Pengenalan dan Pelatihan keterampilan layanan massage therapy

Pelatihan dasar massage therapy ini diberikan kepada Masyarakat mitra sebagai dasar pengetahuan dalam memberikan jasa layanan tambahan. Wisatawan yang kelelahan setelah melakukan aktivitas wisata atau surfing di daerah lokasi wisata mentawai khususnya di desa tuapejat.

Metoda pelatihan yang diberikan berupa :

- (1) Penyampaian Teori mengenai metode dan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat mitra.
- (2) Pelaksanaan Praktek massage therapy.
- (3) Evaluasi dan diskusi antara pemateri dan mitra peserta pelatihan



Gambar 6. Pengenalan dan pelatihan Praktek massage therapy

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat khususnya pelatihan pengembangan potensi wisata pantai melalui program branding dan peningkatan keterampilan layanan massage therapy di Desa Tua Pejat adalah : (1) Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mempromosikan informasi tentang potensi wisata, yang mana menjadikan terapi massage sebagai salah satu konten yang menjadi kelebihan atau daya tarik bagi pengunjung wisata yang datang untuk berselancar serta dapat menikmati terapi massage untuk memanjakan dirinya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta tidak mampu menjawab sebagian besar pertanyaan. Namun, setelah proses pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta, sehingga diakhir kegiatan teori, seluruh pertanyaan dapat dijawab peserta. (2) Terjadinya peningkatan keterampilan masyarakat mengenai branding yang akan dimanfaatkan sebagai income bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan temuan ini, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta-peserta sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, walaupun belum pada kategori yang sangat baik. Pemahaman peserta meningkat sehingga pada akhir kegiatan teori peserta mampu menjawab seluruh pertanyaan.

Ucapan Terima Kasih

The authors would like to thank *Lembaga Penelitian and Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang* for funding this work with a contact number: 1805/UN35.15/PM/2023

5. Daftar Pustaka

- 1) INDONESIA, P. P. R., 2011, N. 50 T., TENTANG, & NASIONAL, R. I. P. K. (2011). *PP No.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata RI 2010- 2025*
- 2) Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Rahman Utami, E. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/bdr.7151>
- 3) Manafe, J. ., Setyorini, T., & Alang, Y. A. (2016). PEMASARAN PARIWISATA MELALUI STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA ALAM, SENI DAN BUDAYA (Studi Kasus di Pulau Rote NTT). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1687>
- 4) Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan Potensi Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata Muntigunung di Desa Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 85–90
- 5) Hinggo S, H. T., Hardilawati, W. L., Zaki, H., Siregar, D. I., Akhmad, I., Binangkit, I. D., & Perdana, R. (2018). Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Strategi Pada Guru Dan Siswa Sma Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk MuNegeRI* ,2(2), 2834. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.839>
- 6) Lawalata, I. F., Wibowo, A., & Setiawan, A. (2014). Perancangan dan Pembuatan Website pada Komunitas Discerning Universitas Kristen Petra. *Jurnal Infra*, 2(1), 166– 173
- 7) Astuti, M. T. (2015). Potensi wisata olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1), 31–40

- 8) Masjhoer, J. M. (2019). Model Pengembangan International Musi Triboatto sebagai Atraksi
- 9) Kiram, Y., & Andri Gemaini. (2022). Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education Berbasis Experiential Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Anak. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.24036/jaso.v2i1.9>
- 10) Komaini, A., Suparno, Ratna Wilis, Nora Fudhla, Arif Fadli Muchlis, & Irvan Oktavianus. (2022). Program Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Nagari Sungai Pinang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 22-29. <https://doi.org/10.24036/jaso.v2i1.12>
- 11) Nuridin Widya Pranoto, Ahmad Chaeroni, Roma Irawan, Ilham, & Rahmad, A. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Pokdarwis Di Desa Tua Pejat Kepulauan Mentawai. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(2), 38-43. <https://doi.org/10.24036/jaso.v2i2.18>
- 12) Neldi, H., & Gusril. (2022). KKN-PPM Pengelolaan Keselamatan Kesehatan Kerja Bagi Operator Boat Wisata Dan Pemandu Wisata. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(2), 44-51. <https://doi.org/10.24036/jaso.v2i2.19>
- 13) Widya Pranoto, N., Chaeroni, A., Gemaini, A., Ilham, & Irawan, R. (2023). Pembelajaran Water Rescue Pada Kelompok Sadar Wisata Di Desa Tua Pejat Kepulauan Mentawai. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 3(1), 25 - 31. <https://doi.org/10.24036/jaso.v3i1.30>
- 14) Gemaini, A., Hidayat, H., Yulifri, Rahmad, A., & Haris, F. (2024). Peningkatan Potensi Olahraga Pariwisata melalui Pelatihan Snorkeling dan Promosi Pariwisata Berbasis Website. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 4(1), 7 - 18. <https://doi.org/10.24036/jaso.v3i2.45>